

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, pertumbuhan perusahaan manufaktur ini merupakan jumlah yang terbanyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan sebagian besar dipengaruhi oleh sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki posisi yang dominan terhadap perekonomian Indonesia (Yudiana,2016). Pertumbuhan perekonomian industri manufaktur dipengaruhi oleh investasi perusahaan yang yang dipergunakan untuk sarana pendanaan yang tidak terlepas dari adanya pasar modal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Investment opportunity set (IOS) merupakan kesempatan investasi masa depan yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen dan merupakan investasi yang diharapkan bagi perusahaan untuk memperoleh *return* yang lebih besar (Firdayanti dan Dewi,2012). *Investment opportunity set* (IOS) diperkenalkan oleh Myers (1977) yang berkaitan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Investment opportunity set* (IOS) merupakan karakteristik penting bagi perusahaan. Tersedianya alternatif IOS ini dapat menghasilkan nilai atau *return* untuk dimasa mendatang bagi perusahaan.

indikator IOS umumnya terdiri dari *Market to Book Value of Equity* (MVBE), *Market To Book Value Of Asset* (MVBA) dan *Earning Per Share* (E/P). Semakin tinggi nilai IOS maka perusahaan tersebut membutuhkan modal yang lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Pecking order theory menyebutkan bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan berpengaruh pada struktur modal (Seftianne dan Handayani,2011). Dalam hal ini jika sebuah perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan tersebut membutuhkan modal yang lebih besar dan memiliki kesempatan investasi lebih besar (Nanok,2008). Sehingga dalam perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang tinggi maka harus diimbangi dengan modal yang tinggi, dimana didalam perusahaan tidak cukup jika hanya di danai dari internal perusahaan (Yulia,2016). Penelitian ini juga didukung oleh Kausari (2014), Erosvitha (2016), dan Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan *agency theory*, perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan memberikan deviden yang rendah. Oleh sebab itu apabila pihak manajemen beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik diinvestasikan kedalam laba ditahan demi kelangsungan hidup perusahaan (Yudiana,2016). Suharli (2007) juga menyatakan bahwa apabila kondisi perusahaan sedang bagus maka pihak manajemen akan cenderung lebih memilih investasi baru dibandingkan membayar deviden yang tinggi.

Dana yang seharusnya dapat dibayarkan sebagai deviden kepada pemegang saham akan digunakan untuk pembelian investasi yang menguntungkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Yadnyana (2016) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi cenderung akan memberikan deviden yang rendah karena pihak manajemen beranggapan bahwa dana tersebut lebih baik di investasikan ke dalam laba ditahan demi kelangsungan hidup perusahaan. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suartawan (2016), dan Artini (2016).

Syamsuddin (2009) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya akan memilih menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai dalam operasi perusahaan. Keputusan pendanaan khususnya struktur modal akan mempengaruhi kebijakan deviden (Artini,2011). Struktur permodalan yang tinggi dimiliki oleh hutang akan menyebabkan pihak manajemen akan mengutamakan pelunasan hutang terlebih dahulu daripada membagikan deviden pada pemegang saham (Yudiana,2016). Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan deviden yang rendah karena laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk pelunasan hutang perusahaan (Pasadena,2013). Penelitian

yang dilakukan oleh Sulistyowati (2014) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh pada kebijakan deviden. Hasil penelitian ini di dukung oleh Palupi (2017) dan Zahro (2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, terdapat ketidakkonsistenan dan ketidaksamaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini masih layak untuk dilakukan kembali. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Struktur Modal dan Kebijakan Deviden (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 1.2.2 Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

- 1.2.3 Apakah struktur modal berpengaruh signifikan pada kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui dan menjelaskan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan menjelaskan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 1.3.3 Untuk mengetahui dan menjelaskan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan tambahan, khususnya tentang *investment opportunity set* (IOS) terhadap struktur modal dan kebijakan deviden. Dan dapat dijadikan bukti empiris bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

1.4.2 Manfaat praktisi

Manfaat praktis yaitu bagi peneliti dapat menambah wawasan teori dan prantek tentang *investment opportunity set* (IOS) terhadap struktur modal dan kebijakan deviden. Bagi pihak lain hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya.